

KERANGKA ACUAN KERJA RISET UNGGULAN DAERAH TAHUN 2020



BADAN PERENCANAAN DAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH KABUPATEN KEBUMEN

KERANGKA ACUAN KERJA PENGARUH FAKTOR EKONOMI DAN NON EKONOMI TERHADAP ANGKA PUTUS SEKOLAH PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR SEMBILAN TAHUN

A. LATAR BELAKANG

Tujuan pembangunan nasional sebagaimana termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada Alinea keempat, salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga Pendidikan merupakan hak setiap warga negara. Pendidikan adalah sarana bagi warga negara untuk meningkatkan kualitas SDM dan mencapai kehidupan yang layak dan berkualitas.

Pemerintah telah mencanangkan Program Wajib Belajar Sembilan Tahun yang bertujuan untuk mengurangi angka putus sekolah. Program pendidikan wajib belajar Sembilan tahun ini terdapat dalam pasal 31 Undang Undang Dasar 1945 pada ayat 1, yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat Pendidikan, dan pada ayat 2 menegaskan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, serta pada ayat 3 menetapkan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang - undang.

Pada tahun 2014, pemerintah berhasil menurunkan angka putus sekolah sebanyak hampir 30% (dari 600 ribu anak menjadi 400 ribu. Angka ini terus berkurang hingga mencapai kurang dari 200,000 siswa di tahun 2016 hingga 2018. Namun angka putus sekolah di semua jenjang pendidikan, termasuk dijenjang pendidikan dasar. Hingga tahun ajaran 2017/2018 total siswa putus sekolah di Indonesia adalah 187.824 siswa.

Mengingat keberhasilan Program Wajib Belajar 9 Tahun Indonesia, pemerintah telah menetapkan sasaran mewujudkan pencapaian Program Wajib Belajar 12 tahun pada tahun 2019. Faktor ekonomi merupakan alasan utama siswa putus/tidak bersekolah. Data UNICEF tahun 2015 mengungkapkan bahwa status ekonomi keluarga memiliki dampak paling signifikan pada kehadiran anak-anak usia sekolah dasar dan menengah pertama. Anak-anak dari 20% keluarga termiskin hampir lima kali lebih mungkin untuk tidak masuk SD dan SMP dibandingkan 20% dari keluarga terkaya. Terkait hal itu, pada tahun 2018 tercatat 19.5 juta Kartu Indonesia Pintar (KIP) telah dicetak untuk anak usia 6-21. Ini termasuk 17,9 juta anak dari Kemdikbud dan 1.6 juta anak dari Kemenag.

Berdasarkan hal-hal tersebut muncul alasan mengapa penelitian ini penting dilakukan. Pertama, mengenai fenomena terkait dengan angka putus

sekolah pada jenjang pendidikan dasar. Kedua, penelitian berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi angka putus sekolah ditinjau dari faktor ekonomi dan faktor non ekonomi.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis angka putus sekolah pada jenjang pendidikan dasar ditinjau dari faktor ekonomi dan non ekonomi.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh faktor ekonomi terhadap angka putus sekolah pada jenjang pendidikan dasar.
2. Untuk menganalisis pengaruh faktor non ekonomi terhadap angka putus sekolah pada jenjang pendidikan dasar.

C. SASARAN

Sasaran penelitian ini adalah siswa putus sekolah pada jenjang pendidikan dasar.

D. LOKASI KEGIATAN

Riset ini dilakukan di wilayah Kabupaten Kebumen yang secara spesifik disesuaikan dengan obyek penelitiannya.

E. LINGKUP KEGIATAN

Lingkup kegiatan penelitian ini adalah variabel faktor ekonomi dan non ekonomi yang menyebabkan angka putus sekolah pada jenjang pendidikan dasar sembilan tahun di Kabupaten Kebumen.

F. KELUARAN

1. Referensi dalam penyusunan kebijakan implementatif wajib belajar sembilan tahun.
2. Rekomendasi terkait kebijakan dalam penanganan angka putus sekolah pada tingkat pendidikan dasar.
3. Inovasi-inovasi peran dalam penanganan angka putus sekolah pada tingkat pendidikan dasar.

G. MANFAAT KEGIATAN

1. Sebagai salah satu referensi dalam penyusunan kebijakan implementatif wajib belajar sembilan tahun.
2. Memberikan rekomendasi terkait kebijakan dalam penanganan angka putus sekolah pada tingkat pendidikan dasar.
3. Sebagai stimulus munculnya inovasi-inovasi peran dalam penanganan angka putus sekolah pada tingkat pendidikan dasar
4. Sebagai bahan referensi penelitian lebih lanjut.

H. SUMBER PENDANAAN

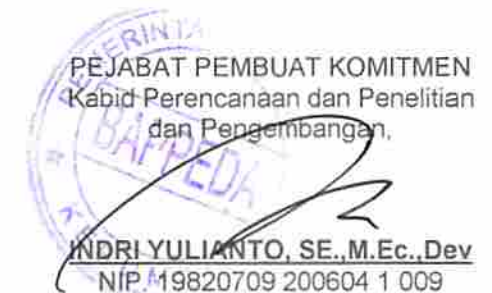
Sumber pendanaan kegiatan ini berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Kebumen melalui DPA BAPPEDA Tahun Anggaran 2020 sebesar Rp. 27.000.000,- (Dua Puluh Tujuh Juta Ribu Rupiah).

I. JANGKA WAKTU PELAKSANAAN RISET

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan selama 4 bulan (120 hari kalender) tidak termasuk proses penyelesaian administrasi.

J. PERSONIL YANG DIBUTUHKAN

Untuk melaksanakan riset ini dibutuhkan peneliti/praktisi dibidang pendidikan baik perorangan maupun kelompok dengan latar belakang pendidikan minimal S1 di bidang pendidikan/ekonomi/manajemen.


PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN
Kabid Perencanaan dan Penelitian
dan Pengembangan,
INDRI YULIANTO, SE., M.Ec., Dev
NIP.19820709 200604 1 009